
PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Enrico Frassino Minarto

Email: Frassinoenrico@yahoo.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *fraud diamond*, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement*. Populasi sebanyak 50 perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter berupa data sekunder. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

KATA KUNCI : *Financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, rationalization, capability*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang sangat penting di dalam suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari kondisi keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi direktur, akuntan, staff akunting dan karyawan sedangkan pihak eksternal meliputi investor, kreditor, *supplier*, pemerintah dan masyarakat. Pihak internal berkewajiban untuk menyusun dan menerbitkan laporan keuangan dalam hal pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Akademis tertarik untuk meneliti mengenai *fraud* dan menemukan bahwa ada tiga elemen yang mempengaruhi terjadinya *fraud* yang disebut *fraud triangle*. Akan tetapi ada peneliti yang merasa bahwa elemen dari *fraud triangle* masih kurang, karena itu maka munculnya teori bernama *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan teori yang disempurnakan oleh Wolfe dan Hermanson dari teori *fraud triangle*. Di dalam *fraud diamond* terbagi menjadi empat yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. *Pressure*

yaitu tekanan yang mengacu pada *fraud* yang terutama untuk menghindari masalah besar dan juga kondisi ekonomi yang memburuk. *Pressure* diproksikan menjadi tiga variabel yaitu *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*.

Opportunity merupakan sebuah kondisi dimana adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, yang biasanya ada kelemahan dari sistem yang digunakan oleh perusahaan. *Opportunity* dalam penelitian ini diproksikan dengan *nature of industry* yang diukur dengan *inventory*. *Rationalization* merupakan sebuah cara berpikir yang meyakinkan diri sendiri bahwa berbuat curang itu sepadan dengan risikonya. *Rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor. *Capability* merupakan kemampuan seseorang yang memastikan bahwa dirinya sendiri mampu atau punya pengalaman dalam tindakan kecurangan yang sejenis. *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi.

KAJIAN TEORITIS

Fraudulent financial statement merupakan sebuah tindakan yang secara sengaja mengubah isi dari laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan demi mendapat keuntungan. Menurut Martantya dan Daljono (2013): laporan keuangan memberikan segala informasi keuangan mengenai bagaimana posisi keuangan perusahaan, bagaimana kinerja perusahaan selama ini, serta bagaimana arus kas entitas perusahaan yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan. Menurut SAS No. 99, *fraudulent financial statement* tidak harus dari suatu rencana yang besar maupun konspirasi dari pihak yang mempunyai wewenang yang tinggi seperti manajemen merasionalisasi kesesuaian kesalahan yang bersifat materil. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014): Kecurangan pelaporan keuangan merupakan sebuah tindakan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan secara sengaja, terutama investor dan kreditor, dengan mengubah isi laporan keuangan dan tidak sesuai dengan laporan keuangan yang sebenarnya. Menurut Skousen dan Twedt (2009): Manipulasi akuntansi merupakan jenis penipuan di mana eksekutif perusahaan mengubah informasi laporan keuangan untuk menggambarkan citra positif yang palsu dari perusahaan mereka, telah terbukti secara khusus merusak sistem pasar modal kita. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial statement* adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. *Pressure* dalam penelitian ini diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*. *Opportunity* yang akan diproksikan dengan *nature of industry* sedangkan *rationalization* akan diproksikan dengan pergantian auditor dan *capability* akan diproksikan dengan pergantian direksi.

Financial stability merupakan suatu keadaan yang menunjukkan stabilitas keuangan dalam perusahaan. Menurut SAS No.99, *financial stability* merupakan manajer menghadapi tekanan untuk melakukan penipuan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas. Dalam penelitian ini, *financial stability* diukur dengan *assets change*. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Smith dan Wright (2008): membuktikan bahwa pertumbuhan aset yang cepat secara positif berpengaruh kemungkinan terjadinya kecurangan. Pada penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014): menunjukkan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

External pressure merupakan tekanan yang datang dari pihak eksternal. Menurut Skousen, Smith dan Wright (2008): Kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi persyaratan pencatatan bursa, membayar utang maupun perjanjian utang merupakan sumber tekanan eksternal. Dalam penelitian ini, *external pressure* diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2011: 156): *debt ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk pengukuran total utang dengan total aset. Menurut Harjito dan Martono (2011: 59): *debt to assets ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014): menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*.

Financial target adalah target yang dinyatakan yang berdasarkan uang. Contohnya termasuk pengurangan utang, kekayaan yang cukup untuk pensiun atau minimalisasi pajak. Menurut Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016): Pihak manajer menginginkan untuk meningkatkan kinerjanya karyawan supaya mencapai target-target perusahaan. Dalam penelitian ini, *financial target* diukur dengan *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2011: 201-202): *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): ROA merupakan gambaran seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh asetnya. Menurut Skousen, Smith dan Wright (2008): *return on assets* (ROA) adalah pengukur kinerja operasional untuk pengukuran secara luas yang digunakan untuk melihat seberapa efisien aset yang telah digunakan.

Penelitian Skousen, Smith dan Wright (2008): tidak menguatkan bukti bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Menurut Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016): Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan, yang merupakan operasi perusahaan secara keseluruhan telah efektif.

Hanya saja, dalam peningkatan kinerjanya dengan menargetkan ROA lebih tinggi berkemungkinan membuat manajer pada perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* yang biasanya manajemen laba.

Nature of industry menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan. *Nature of industry* mencakup banyak komponen, termasuk jenis layanan yang disediakan dan bagaimana layanan itu dibentuk. Menurut Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016): Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti memanipulasi umur ekonomis aset. Dalam penelitian ini, *nature of industry* diukur dengan *inventory*. Menurut Skousen, Smith dan Wright (2008): Saldo-saldo akun tertentu banyak yang ditentukan berdasarkan estimasi dan penilaian subyektif. Manajemen dapat berfokus pada akun seperti itu ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014): menyatakan *nature of industry* dapat digunakan dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*.

Pergantian auditor merupakan pergantian kantor akuntan publik maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut SAS No.99, auditor yang mengetahui keberadaan informasi tersebut harus mempertimbangkannya dalam mengidentifikasi risiko salah saji material yang timbul dari pelaporan keuangan yang curang. Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014): pergantian auditor dari kantor akuntan publik pada suatu perusahaan yang dilakukan biasanya dapat mengakibatkan masa transisi dan *stress period* yang melanda perusahaan. Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014): menyatakan pergantian auditor dapat digunakan untuk mendeteksi *fraudulent financial statement*.

Pergantian direksi merupakan pergantian anggota dewan direksi pada perusahaan. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014): perubahan direksi dapat menjadi cara perusahaan untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan anggota dewan direksi maupun merekrut direksi baru yang memiliki kemampuan dari direksi yang sebelumnya. Dalam penelitian ini pergantian direksi diukur dengan variabel *dummy*. Menurut Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016): posisi CEO, direksi, dan juga yang mempunyai wewenang bisa saja menjadi faktor penentu terjadinya *fraud*, dengan memanfaatkan posisinya yang dapat memperlancar tindakan kecurangannya. Penelitian Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016): menyatakan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Jurnal FinAcc Vol 6, No. 4, Agustus 2021 516

H₁: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H₂: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H₃: *Financial targets* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H₄: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H₅: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H₆: *Capability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 32 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel. Analisis deskriptif dilakukan pada 32 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fscore	160	-1.3453	1.3184	.040326	.3018537
AssetChange	160	-.1753	.6203	.097352	.1342271
DAR	160	.0692	1.2486	.404420	.1774619
ROA	160	-.2080	.5267	.091032	.1200964
Inventory	160	-.6743	.7483	.005953	.0909678
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2019

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
AuditChange

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	141	88.1	88.1	88.1
1	19	11.9	11.9	100.0
Total	160	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2019

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
PergantianDireksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	85	53.1	53.1	53.1
1	75	46.9	46.9	100.0
Total	160	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *financial stability* (AChange), *external pressure* (DAR), *financial targets* (ROA), *nature of industry* (Inventory), pergantian auditor (AuditChange) dan pergantian direksi (PergantianDireksi) terhadap satu variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* setelah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Adapun hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS versi 22 terlihat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

	B	Std. Error	Sig.	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	-.052	.054	.335			
AChange	.154	.172	.371			
DAR	.094	.108	.384			
ROA	.825	.286	.005	.478 ^a	.178	4.543
Inventory	1.085	.550	.051			
AuditChange	-.166	.066	.013			
PergantianDireksi	-.022	.025	.376			

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4, maka persamaan regresi linear berganda dapat terbentuk sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = -0,052 + 0,154AChange + 0,094DAR + 0,825ROA + 1,085Inventory - 0,166AuditChange - 0,022PergantianDireksi$$

4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4, nilai koefisien korelasi berganda yang dihasilkan yaitu sebesar 0,478. Nilai tersebut berada pada rentang 0,400-0,599 yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sedang atau menengah antara *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi dengan *fraudulent financial statement*.

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) menunjukkan nilai sebesar 0,178 atau setara dengan 17,8 persen. Dengan demikian maka dapat diketahui kemampuan *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi dalam menjelaskan pengaruh

terhadap *fraudulent financial statement* sebesar 17,8 persen sedangkan sisanya yaitu 82,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil menunjukkan uji F sebesar 4,543. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak.

6. Uji t

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Dalam penelitian ini, *financial stability* diproksikan dengan *asset change*. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,371 > 0,05$. Ketika sebuah perusahaan dengan *financial stability* yang kurang bagus dengan kontrol dan pengawasan yang baik dapat membuat pihak pihak yang berencana untuk melakukan *fraudulent financial statement* akan sangat sulit meskipun *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas. Sehingga *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Dalam penelitian ini, *external pressure* diproksikan dengan *debt to total asset ratio*. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,384 > 0,05$. Perusahaan yang utangnya yang dimiliki tinggi bukan selalu menjadi sebuah tekanan bagi manajemen perusahaan, hal ini membuat manajemen perusahaan tidak perlu melakukan *fraudulent financial statement*. Kebanyakan perusahaan lebih memilih menerbitkan saham baru dibanding meminjam modal karena dengan biaya yang lebih sedikit mendapat modal yang lebih banyak. Sehingga *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh *Financial Targets* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Dalam penelitian ini, *financial targets* diproksikan dengan *return on asset*. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,825. Dalam mengelola operasionalnya, perusahaan menerapkan target yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tentunya sebuah target akan membuat perusahaan tertekan tetapi hal itu perlu untuk mencapai kemajuan perusahaan. Semakin tinggi target yang dipatok

oleh direksi, maka semakin tinggi pula kecenderungan manajemen dalam melakukan *fraudulent financial statement*. Sehingga *financial targets* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Dalam penelitian ini, *nature of industry* diproksikan dengan *inventory*. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$. Peningkatan jumlah persediaan tidak dapat menjadi patokan bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Perusahaan yang baik dapat menggunakan kesempatan yang baik dalam menghabiskan persediaannya dan supaya tidak lewat masa waktu sehingga kemungkinan manajemen melakukan *fraudulent financial statement* rendah. Sehingga *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5. Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Dalam penelitian ini, *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,166. Auditor akan mengetahui jika ada yang tidak normal pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang berencana melakukan *fraudulent financial statement* akan mencari auditor yang kurang independen, yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan tindak curang tersebut. Tapi banyak auditor yang independen karena sanksi yang semakin berat. Sehingga *rationalization* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

6. Pengaruh *Capability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Dalam penelitian ini, *capability* diproksikan dengan pergantian direksi. Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$. Tidak semua pergantian direksi dilakukan untuk menyingkirkan direksi dalam membuat stress period, tapi karena masa jabatan telah habis ataupun ada direksi yang mengundurkan diri. Sehingga *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, *rationalization* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain, seperti *ineffective monitoring*, *frequent number of CEO pictures* serta mengganti objek penelitian ke sektor lain serta memperpanjang periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih kuat terhadap *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 23 No. 1, ISSN: 1412-3126, Maret 2016.
- Harjito, Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Depok: EKONISIA, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Martantya, dan Daljono. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 02 No. 02, ISSN: 2337-3806, 2013.
- R.I., SAS No. 99, Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AU Section 316, 2002.
- Sihombing, Kennedy Samuel, dan Shiddiq Nur Rahardjo. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 03 No. 02, ISSN: 2337-3806, 2014.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, dan Charlotte J. Wright. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS no. 99. *SSRN Electronic Journal*, Oktober 2008.
- _____, dan Brady James Twedt. Fraud Score Analysis In Emerging Markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*, vol. 16 Iss 3 pp. 301 – 316, 2008.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Penerbit Erlangga, 2011.
- Wolfe, David T., dan Dana R. Hermanson. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 2004, pp. 38-42.